

# HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Klinandhi Jason Aditya<sup>1</sup>, Rebekah Malik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

Korespondensi e-mail: klinandhi.405180205@stu.untar.ac.id

## ABSTRAK

Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dapat berdampak pada proses pembelajaran. Lingkungan belajar mahasiswa kedokteran akan mempengaruhi pelaksanaan ujian, terutama prestasi akademiknya Mahasiswa kedokteran selalu dihadapkan dengan tugas, diskusi, ujian dan salah satu metode untuk mengatasi kegiatan tersebut yang paling berpengaruh yaitu lingkungan belajar. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain potong lintang. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berjumlah 174 responden. Hasil penelitian didapatkan Umur rata-rata responden adalah 20,02 tahun, Sebanyak 109 responden (62,6%) berjenis kelamin perempuan dan 65 responden (37,4%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pengelompokan responden yang menilai lingkungan belajarnya cukup adalah sebanyak 98 responden (56,3%) dan yang menilai lingkungan belajarnya baik adalah sebanyak 76 responden (43,7%). Responden yang memiliki prestasi belajar cukup adalah sebanyak 23 responden (13,2%) dan yang memiliki prestasi belajar baik adalah sebanyak 151 responden (86,8%). Hasil uji bivariat didapatkan tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar ( $p\text{-value}>0,05$ ). Maka, lingkungan belajar bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

**Kata Kunci:** lingkungan belajar, prestasi belajar, mahasiswa

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, berbagai bidang seperti kedokteran, teknologi, ekonomi dan budaya telah mengalami kemajuan yang pesat, yang menjadi tantangan untuk maju dan sukses. Kehidupan

modern yang keras dan kompetitif akan membawa banyak tekanan, salah satunya yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang berdampak eksternal terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan belajar berdampak pada proses pembelajaran. Dalam arti sempit, lingkungan mengacu pada lingkungan di luar individu atau manusia.<sup>1</sup>

Sebagai contoh, *Federasi Pendidikan Kedokteran Dunia (WFME)* menganggap lingkungan belajar sebagai salah satu dari banyak contoh yang harus menjadi sasaran ketika mengevaluasi program pendidikan kedokteran. Hal ini perlu dievaluasi karena terbukti berdampak pada keberhasilan akademik siswa, perkembangan perilaku belajar, dan pencapaian tujuan siswa. Ketika dihadapkan pada situasi atau ujian baru, perubahan lingkungan atau perubahan pendidikan, lingkungan ini biasanya terpengaruh, dan mungkin juga perubahan lain dalam suasana. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa kedokteran akan mempengaruhi pelaksanaan ujian, terutama prestasi akademiknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nauh et al, didapatkan pada 423 mahasiswa kedokteran di Arab Saudi, nilai persepsi lingkungan belajar dengan kuesioner DREEM adalah  $117,9 \pm 27$  dengan mayoritas IPK mahasiswa adalah tinggi sebanyak 73 responden (37,8%). Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai  $p=0,001$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi mahasiswa.<sup>3</sup>

Mahasiswa kedokteran selalu dihadapkan dengan tugas, diskusi, ujian dan salah satu metode untuk mengatasi kegiatan tersebut yang paling berpengaruh yaitu lingkungan belajar. Hal ini sangat penting harus diperhatikan karena jika lingkungan baik, mendukung, keseriusan maka masalah yang dihadapi pada mahasiswa kedokteran teratasi. Maka dari itu perlu melatih diri terhadap lingkungan belajarnya sendiri.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara”.

## **METODE PENELITIAN**

Studi merupakan studi analitik dengan desain *cross sectional*. Studi ini dilakukan di fakultas kedokteran Universitas Tarumanegara Jakarta Barat, pada bulan Februari 2021 – Maret 2021. Sample pada studi ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang memenuhi kriteria penelitian dan memberikan persetujuan tertulis secara sukarela untuk mengikuti penelitian. yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Pengukuran menggunakan kuesioner *DREEM*. terdiri dari 40 pertanyaan yang mencakup tiga aspek terkait yaitu lingkungan belajar, prestasi belajar. Data kemudian dianalisis dengan program analisis statistik dengan uji *chi-square*.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada Tabel 1 Karakteristik demografi yang didapatkan dari penyebaran kuesioner pada 174 responden diuraikan pada tabel 4.1 didapatkan, usia rata-rata responden adalah 20,02 tahun dengan usia termuda adalah 18 tahun dan usia tertua adalah 26 tahun. Sebanyak 109 responden (62,6%) berjenis kelamin perempuan dan 65 responden (37,4%) berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 107 responden dari 174 responden (61,5%) berasal dari Angkatan 2018, dan lainnya berasal dari angkatan 2017,2019 dan 2020.

Tabel 2 Lingkungan belajar dinilai dengan menggunakan kuesioner *DREEM* yang terdiri dari 40 pertanyaan yang menilai persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, persepsi terhadap pencapaian akademik, persepsi terhadap suasana pembelajaran dan persepsi terhadap lingkungan

sosial. Berdasarkan penilaian kuesioner DREEM pada 174 responden didapatkan sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.2, nilai total rata-rata adalah 147,90 dengan nilai terkecil adalah 112 dan nilai terbesar adalah 177. Berdasarkan pengelompokan responden yang menilai lingkungan belajarnya cukup adalah sebanyak 98 responden (56,3%) dan yang menilai lingkungan belajarnya baik adalah sebanyak 76 responden (43,7%).

Tabel 3 Prestasi belajar dinilai dengan indeks prestasi kumulatif saat pengisian kuesioner, didapatkan dari 174 responden rata-rata IPK adalah 3,34. Pengelompokan prestasi belajar dikatakan cukup jika kurang dari 3,00 dan baik jika lebih sama dengan 3,00. Responden yang memiliki prestasi belajar cukup adalah sebanyak 23 responden (13,2%) dan yang memiliki prestasi belajar baik adalah sebanyak 151 responden (86,8%).

Tabel 4 Hubungan Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar, Analisis bivariat yang menggabungkan penilaian lingkungan belajar dan prestasi belajar, dan dilakukan uji *chi-square*, didapatkan tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar ( $p\text{-value}>0,05$ ). Secara epidemiologis, didapatkan nilai *risk ratio* antar variabel adalah 1,05 ( $RR>1$ ), maka lingkungan belajar yang baik memiliki dampak baik terhadap prestasi belajar (asosiasi lemah).

## **PEMBAHASAN**

Pada studi ini, Telah dilakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, dengan responden mahasiswa FK Untar angkatan 2017-2020. proporsi tertinggi adalah mahasiswa tahun ketiga atau tahun 2018 sebanyak 107 (61,5%) dari total responden yang didapat adalah sebanyak 174 responden, Pada hasil penelitian ini didapatkan dari 174 responden didapatkan sebanyak 109 responden (62,6%) berjenis kelamin perempuan, dan 65 responden (37,4%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekwochi et al<sup>34</sup>, yang meneliti faktor yang mempengaruhi performa akademik pada mahasiswa kedokteran di sekolah kedokteran

di Nigeria tenggara didapatkan dari 145 responden mahasiswa kedokteran tahun kedua didapatkan dua pertiga responden berusia <25 tahun yaitu sebanyak 99 responden (68,3%).<sup>34</sup> Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nto et al<sup>35</sup>, yang meneliti hubungan usia dengan performa akademik pada mahasiswa preklinik, total responden adalah 386 responden dengan usia rerata adalah 19,4 tahun  $\pm$  3,3 tahun. Mahasiswa yang kurang dari 25 tahun memiliki performa akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih tua (dinilai berdasarkan indeks prestasi kumulatif) secara signifikan berdasarkan uji *one-way* ANOVA ( $p < 0,05$ ).

Menurut Albalawi<sup>36</sup> dalam penelitiannya mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Taibah, Saudi Arabia didapatkan dari 226 mahasiswa kedokteran angkatan 2014-2015 dinilai secara retrospektif dengan 111 responden (49,11%) berjenis kelamin laki-laki, dan 116 responden (50,89%). Perbedaan yang bermakna ditemukan pada laki-laki dengan IPK rerata adalah  $3,7 \pm 0,058$  dan pada perempuan dengan IPK rerata adalah  $3,9 \pm 0,52$  dengan  $p\text{-value} = 0,031$ . Perbedaan ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti gaya belajar, waktu belajar, lingkungan belajar, tipe kepribadian diri dan elemen psikososial lainnya yang memiliki pengaruh lebih baik pada perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>36</sup>

Kuesioner *Dundee Ready Educational Environment*, merupakan salah satu *tool* untuk mengukur persepsi siswa mengenai lingkungan pendidikan yang cukup tinggi realibilitasnya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan dari 174 responden. Berdasarkan penilaian kuesioner DREEM pada 174 responden didapatkan sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.2, nilai total rata-rata adalah 147,90 dengan nilai terkecil adalah 112 dan nilai terbesar adalah 177. Berdasarkan pengelompokan responden yang menilai lingkungan belajarnya cukup adalah sebanyak 98 responden (56,3%) dan yang menilai lingkungan belajarnya baik adalah sebanyak 76 responden (43,7%)

Menurut Albalawi<sup>36</sup> dalam penelitiannya mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Taibah, Saudi Arabia didapatkan dari 226 mahasiswa kedokteran angkatan 2014-2015 dinilai secara retrospektif dengan 111 responden (49,11%) berjenis kelamin laki-laki, dan 116 responden (50,89%). Perbedaan ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti gaya belajar, waktu belajar, lingkungan belajar, tipe kepribadian diri dan elemen psikososial lainnya yang memiliki pengaruh lebih baik pada perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>36</sup> Pada penelitian Albalawi jika dibandingkan dengan penelitian yang saya lakukan terdapat perbedaan yang cukup bermakna tetapi disebabkan karena banyak faktor bukan hanya terhadap lingkungan belajar saja, tetapi dilihat juga dari aspek lainnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi rata-rata IPK pada 174 responden, pengelompokan ini didasarkan dari ketentuan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara bahwa nilai IPK dikatakan baik jika  $\geq 3,00$ . Pengelompokan prestasi belajar dikatakan cukup jika kurang dari 3,00 dan baik jika lebih sama dengan 3,00. Responden yang memiliki prestasi belajar cukup adalah sebanyak 23 responden (13,2%) dan yang memiliki prestasi belajar baik adalah sebanyak 151 responden (86,8%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Edwin et al<sup>40</sup>, pada 93 mahasiswa FK Untar yang menjalani blok kardiovaskuler tahun 2019, didapatkan rata-rata IPK adalah  $3,11 \pm 0,34$ , dengan mayoritas memiliki IPK  $>2,75$  sebanyak 83 responden (89,2%).<sup>40</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Edwin et al<sup>40</sup> ini jika IPK dikatakan baik dinilai dari IPK  $>2,75$  maka hasil dari penelitian yang dilakukannya adalah baik, dan dikaitkan dengan penelitian terdapat hubungan dengan prestasi belajarnya. Karena sebagian besar hasil dari penelitian adalah didapatkan hasil yang baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi, Penelitian ini dilakukan pada 174 responden (angkatan 2017-2020) didapatkan responden yang menilai lingkungan belajarnya cukup adalah sebanyak 98 responden (56,3%) dan yang menilai lingkungan belajarnya baik adalah sebanyak 76 responden (43,7%)

Prestasi belajar yang dinilai dengan melihat IPK mahasiswa didapatkan responden yang memiliki prestasi belajar cukup adalah sebanyak 23 responden (13,2%) dan yang memiliki prestasi belajar baik adalah sebanyak 151 responden (86,8%).

Hasil uji bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar, saya menyimpulkan hasil penelitian saya tidak ada hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar, karena lingkungan belajar hanya faktor kecil dari hubungan yang mempengaruhi pada prestasi belajar.

## **SARAN**

Dan disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden peneliti dengan sampel yang cukup, atau jumlah sampel yang lebih banyak dan variabel lain dan disarankan lebih mendalami tentang faktor yang sangat mempengaruhi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Yousefy A, Ghassemi G, Firouznia S. *Motivation and Academic Achievement in Medical Students*. J Educ Health Promot. 2012; 1(1): 4.
2. BaHammam AS, Alaseem AM, Alzakri AA, Almeneessier AS, Sharif MM. *The Relationship Between Sleep and Wake Habits and Academic Performance in Medical Students: A Crosssectional Study*. BMC Med Educ. 2012; 12(61).
3. Nouh T, Anil S, Alanazi A, Al-Shehri Q, Alfaisal N, Alfaris B, Alamer E. *Assessing Correlation Between Student Perception of The Learning Environment and Their Academic Performance*. J Pak Med Assoc. 2016; 66(12): 1616-1620.

4. Samarakoon L, Fernando T, Rodrigo C, Rajapakse S. *Learning Styles and Approaches to Learning Among Medical Undergraduates and Postgraduates*. BMC Med Educ. 2013; 13(1): 42.
5. Kaida K, Niki K, Born J. *Role of Sleep for Encoding of Emotional Memory*. Neurobiol Learn Mem. 2015; 121: 72–9.
6. Gedefaw A, Tilahun B, Asefa A. *Predictors of Self-Reported Academic Performance Among Undergraduate Medical Students of Hawassa University*. Ethiopia. Adv Med Educ Pract. 2015 Apr 9; 6: 305-15.
7. Lotkowski VA, Robbins SB, Noeth RJ. *The Role of Academic and Non-Academic Factors Improving College Retention*. ACT Policy Rep. 2004: 1–31.
8. Credé M, Kuncel NR. Study Habits, Skills, and Attitudes: *The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance*. Perspect Psychol Sci. 2008; 3(6): 425–53.
9. Tomul E, Savasci HS. *Socioeconomic Determinants of Academic Achievement*. Educ Assessment, Eval Account. 2012; 24(3): 175–87.
10. Tomul E, Polat G. *The Effects of Socioeconomic Characteristics of Students on Their Academic Achievement in Higher Education*. Am J Educ Res. 2013; 1(10): 449– 55.
11. Raspberry CN, Lee SM, Robin L, Russel LA, Coyle KK, Nihiser AJ. *The Association Between School-Based Physical Activity, Including Physical Education and Academic Performance: a Systematic Review of The Literature*. Preventive Medicine. 2011; 52(1): 10-20.
12. Bradley BJ, Greene AC. *Do health and Education Agencies in The United States Share Responsibility for Academic Achievement and Health? A Review of 25 Years of Evidence About the Relationship of Adolescents Academic Achievement and Health Behaviors*. J Adolesc Health. 2013 May; 52(5): 523-32.
13. Kusurkar RA, Croiset G, Ten Cate OTJ. *Twelve Tips to Stimulate Intrinsic Motivation in Students Through Autonomy-Supportive Classroom Teaching Derived from Self-Determination Theory*. Med Teach. 2011; 33(12): 978–82.
14. Naibaho H, Adi F, Veryco, Sugiarto. *Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Manajemen Pemasaran. 2010; 5(1): 22–26.
15. World Federation for Medical Education. *Basic Medical Education WFME Global Standards for Quality Improvement*. Copenhagen: WFME, 2007; 9-16.



16. Wayne SJ, Fortner SA, Kitzes JA, Timm C, Kalishman S. *Cause or effect? The Relationship Between Student Perception of the Medical School Learning Environment and Academic Performance on USMLE Step 1*. Med Teach. 2013; 35(5): 376-80.
17. Wibowo SA, Mustdifah H, Wicaksono AP, Aryanto D. *Analisis Motivasi Belajar dan Kehadiran Nilai Kuliah Mahasiswa Menggunakan Teori Kuantifikasi Fuzzy*. Jurnal Informatika. 2013; 2(3).
18. Maknum D. *Lingkungan Pembelajaran Sains Yang Sehat, Aman, Nyaman dan Kondusif*. Jurnal Scientiae educiatia. 2013; 2(1): 34-51.
19. Arifin Z. *Pendidikan Moral dalam Multi Perspektif*. Jurnal Sosial Budaya. 2011; 8(1): 132-152.
20. Ramayulis, Nizar S. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia; 2009.
21. Nana S.S: *Landasan Psikolog Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2005.
22. Slameto: *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
23. Subianto J: *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Edukasia. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 2013; 8(2): 331-354.
24. Normina. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Irithad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. 2016; 14(26): 71-85.
25. Vanesa Carter. *Student Achievement: Definition, Factors & Research Related Study Materials*. 2012
26. Ariwibowo SM. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011*. Jurnal Citizenship. 2012; 1(2).
27. Dalyono, M. *Psikolog Pendidikan Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta; 2009.
28. Puji MS, Suryani N. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi*. Economic Education Analysis Journal. 2017; 5(2): 602-615.
29. Seto M, Heru B, Wahyu R. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*. Depok; Rajawali Paers, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
30. Waggoner RW, Zeigler TW. *Psychiatric Factors in Medical Students Who Fail*. American Journal of Psychiatry. 1996; 103: 369-76.

31. Golding JF, Cornish AM. *Personality and Life Style in Medical Students Psychopharmacological Aspects*. Psychology and Health 1987; 1: 287-301.
32. Genn JM. 2001. *AMEE Medical Education Guide: Curriculum, Environment, Climate, Quality and Change in Medical Education -a Unifying Perspective*. Medical Teacher. 23(5): 445–54.
33. KEMENRISETDIKTI. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. 2015; 4.
34. Ekwochi U, Osuorah DC, Ohayi SA, Nevo AC, Ndu IK, Onah SK. *Determinants of Academic Performance in Medical Students: Evidence from a Medical School in South-East Nigeria*. Adv Med Educ Pract. 2019; 10: 737-747.
35. Nto JN, Obikil EN, Anyanwu GE, Agu AU, Esom EA, Ezugworie JO. *Effect of Age, Premedical Academic Performance and Entry Bias on Students Performance in Final Preclinical Examination at the University of Nigeria Medical School*. Journal of Experimental & Clinical Anatomy. 2019; 18(1): 6-11.
36. Albalawi M. *Does Gender Difference Have an Effect in the Academic Achievements of Undergraduate Students and Later as Interns? A Single Medical College Experience, Taibah University, KSA*. Allied J Med Res. 2019; 1(1): 20-5.
37. Pai PG, Menezes V, Srikanth, Subramanian AM, Shenoy JP. *Medical Students Perception of Their Educational Environment*. 2014; 8(1): 103-107.
38. Soemantri D. *Medical Students Perceptions of Educational Environment: A Study on DREEM in the Faculty of Medicine Universitas Indonesia in Year 2012–2015*. American Science Letters. 2017; 23(7): 6774-6777.
39. Saputera JD, Saputera MD, Chris A. *Perbedaan Prestasi Akademik Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran universitas Tarumanagara*. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Keodkteran dan Ilmu Kesehatan. 2018; 2(1): 11-17.
40. Edwin E, Widjaja Y. *Hubungan Self Efficacy Dengan Pencapaian Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanaga*. Tarumanagara Medical Journal. 2020; 3(1): 30-39.
41. Al-Qahtani MF. *Associations Between Approaches to Study, the Learning Environment, and Academic Achievement*. Journal of Taibah University Medical Sciences. 2015; 10(1): 56-65.
42. Sitepu DRA, Isanayanti D. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Jurnal Ilmias Maksitek .2021; 6(1): 12-17.



## LAMPIRAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Jumlah (%) N = 174	Mean ± SD	Median (Min ; Max)
<b>Umur</b>	-	20,02 ± 1,387	20 (18;26)
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	65 (37,4%)	-	-
Perempuan	109 (62,6%)	-	-
<b>Angkatan</b>			
2017	6 (3,4%)	-	-
2018	107(61,5%)	-	-
2019	29 (16,7%)	-	-
2020	32 (18,4%)	-	-

**Tabel 2. Lingkungan Belajar**

Lingkungan Belajar	Jumlah (%) N = 174	Mean ± SD	Median (Min ; Max)
<b>DREEM SCORE</b>	-	147,90 ± 13,221	147 (112;177)
Cukup (<150)	98 (56,3%)		-
Baik (>150)	76 (43,7%)		-
		-	-

**Tabel 3. Prestasi Belajar**

Variabel	Jumlah (%) N = 174	Mean ± SD	Median (Min ; Max)
<b>Indeks Prestasi Kumulatif</b>	-	3,34 ± 0,326	3,45 (2,35;3,95)
Cukup (<3.00)	23 (13,2%)	-	-
Baik (>3.00)	151 (86,8%)	-	-

**Tabel 4. Hubungan Lingkungan Belajar Dan Prestasi Belajar**

<b>Lingkungan Belajar</b>	<b>Prestasi Belajar</b>		<b>Total</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>RR</b>
	Cukup	Baik			
Cukup	13 (13,3%)	85 (86,7%)	98 (100,0%)	0,983	1,05
Baik	10 (13,2%)	66 (86,8%)	76 (100,0%)		